

# **KAJIAN SPASIAL DAMPAK AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN PRAMBANAN, KABUPATEN KLATEN**

**Aditya Andre Kusuma, Maharani Retno Wulandari, Ratna Dyah Ayu Meitawati, Salma Lutfiani Sochiba, Danan Puja Trenggono, Deviana Kusuma Putri**  
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: maharetnow02@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Masyarakat Kecamatan Prambanan adalah masyarakat yang banyak terkena dampak adanya objek wisata Candi Prambanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian spasial dampak aktivitas pariwisata objek wisata Candi Prambanan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Prambanan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi lapangan, dokumentasi. Teknik pemilihan responden menggunakan teknik random sampling yang dipetakan berdasarkan citra satelit Kecamatan Prambanan. Proses analisis data menggunakan analisis model interaktif mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah merasakan manfaat dari adanya objek wisata di Kecamatan Prambanan. Manfaat pariwisata yang berada di Kecamatan Prambanan yang banyak mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Tingkat pendapatan setelah adanya pariwisata di Kecamatan Prambanan, sebagian besar desa di Kecamatan Prambanan memiliki pendapatan dengan rata-rata 0 – Rp 500.000. Berdasarkan hasil analisis peta kajian spasial dampak pariwisata terhadap Kecamatan Prambanan desa-desa yang memiliki dampak wisata tidak signifikan terhadap sosial ekonomi. Dampak dari pariwisata tidak hanya terdapat di desa yang dekat dengan pariwisata tetapi juga terdampak ke desa yang jauh dari lokasi objek wisata.*

*Kata kunci : Pariwisata, kajian spasial, ekonomi, sosial*

## **1. Pendahuluan**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah. Pariwisata juga bersifat *multiplier effect* yang mampu mendorong sektor-sektor lain seperti misalnya sektor perdagangan dan jasa, hunian, tenaga kerja, untuk ikut tumbuh dan mampu berkembang bersamanya. Hal ini juga didukung dengan pernyataan (Pendit, 1999) dalam (Biantoro, 2014) yang mengatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat terutama dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta stimulus bagi perkembangan sektor lainnya.

Pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lain yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau

pengaruh dibidang sosial ekonomi dan fisik kawasan. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek fisik, sosial dan ekonomi, sehingga sedapat mungkin masyarakat setempat ikut terlibat di dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan daerah wisata yang bersangkutan (Kodhyat, 1983) dalam (Biantoro, 2014) proses pembangunan dan pengembangan suatu wilayah dapat ditunjang oleh potensi wisata yang dimilikinya.

Aktivitas pariwisata merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat, baik lokal maupun global karena pariwisata bersifat *multiplier effect* yang mampu mendorong sektor-sektor lain seperti sektor perdagangan dan jasa, hunian, tenaga kerja, dan memiliki dampak dan manfaat yang cukup banyak, di antaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan pekerjaan, sektor pariwisata juga bertujuan untuk menjaga kelestarian alam sekitarnya, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Salah satu kawasan pariwisata budaya di Jawa Tengah dengan skala internasional dan sedang berkembang pesat adalah Candi Prambanan di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia yang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata antara lain wisata budaya, wisata buatan, wisata alam, wisata arkeologi tersebar di 35 kabupaten atau kota, didukung dengan kekayaan budaya, situs sejarah dan masyarakat yang ramah memberikan nuansa tersendiri bagi kepariwisataan Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Klaten berbatasan dengan kota besar seperti Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kota Surakarta. Dari kawasan wisata seluas 85 ha yang Kecamatan Prambanan ini adalah keunikan budaya yang terpahat pada batu batu penyusun candi tersebut. Kawasan Prambanan sekarang ini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata yang ada di sekitar Candi Prambanan seperti Candi Sojiwan yang berada di Desa Kebondalem Kidul. Hal tersebut dapat memberikan dampak atau pengaruh baik maupun dampak negatif terhadap kondisi lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar kawasan wisata khususnya Kecamatan Prambanan.

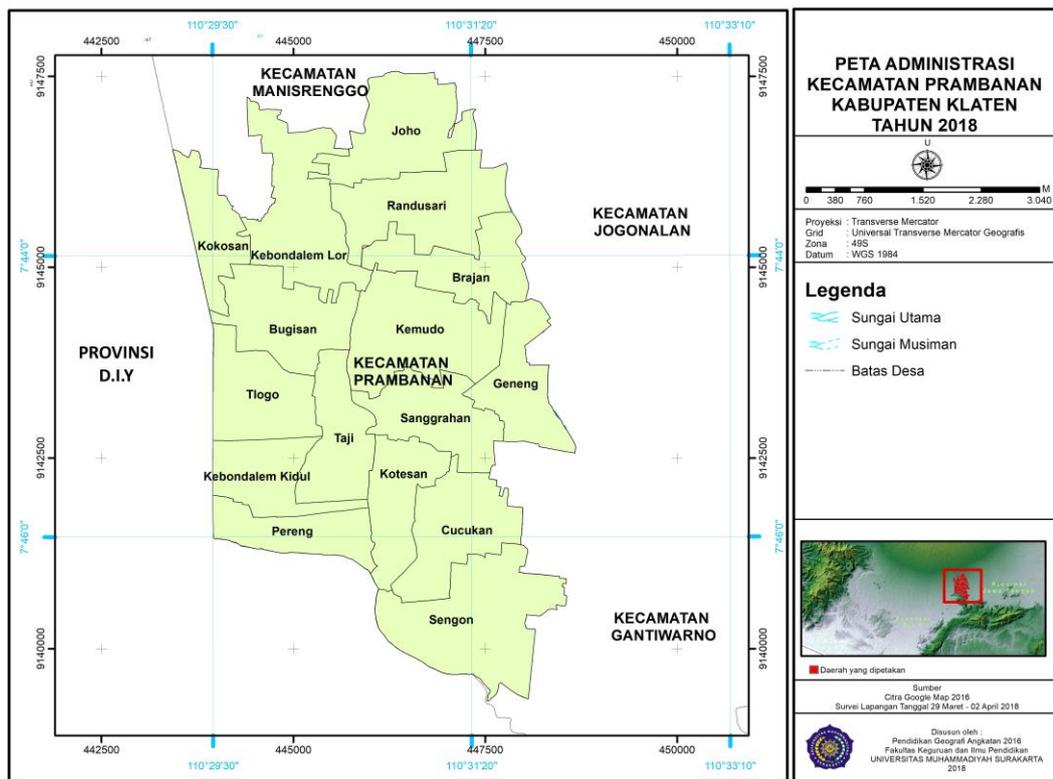
Candi Prambanan sangat berpotensi untuk dikembangkan dan diyakini mampu meningkatkan karakteristik sosial ekonomi bagi masyarakat lokal. Perubahan karakteristik sosial masyarakat terlihat dari perubahan kondisi tingkat migrasi dan tingkat kesenjangan sosial. Sementara untuk perubahan karakteristik ekonomi masyarakat dapat dilihat dari perubahan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan masyarakat, dan perubahan harga lahan. Menurut I Nyoman Erawan dalam (Sholik, 2013) kepariwisataan ditinjau dari segi ekonomi, menurutnya pengaruh ekonomi akibat adanya industri pariwisata mendatangkan devisa serta terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi. Pariwisata juga merupakan wahana menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja. Oleh sebab itu pembangunan

wisata dapat dilakukan di daerah yang berpengaruh dalam menciptakan lapangan kerja yang menguntungkan, menurut (Suwantoro, 2004:36) dalam (Rahmayanti, 2017).

Berdasarkan fenomena tersebut, kawasan wisata Candi Prambanan yang berada di Kecamatan Prambanan memerlukan adanya suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh keberadaan aktivitas Pariwisata di Candi Prambanan terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Untuk mengetahui dampak pengaruh keberadaan objek wisata Candi Prambanan terhadap kehidupan sosial ekonomi secara spasial di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian bertempat di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan dari administrasi daerah dan keadaan masyarakat yang berada di daerah pariwisata Candi Prambanan, Kecamatan Prambanan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai dari bulan Februari pembuatan persil bangunan dan kegiatan di lapangan sampai dengan bulan mei.



Gambar 1. Lokasi penelitian

Objek penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Prambanan yang di jadikan responden terpilih melalui teknik random sampling. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi 1 tema yang mewakili keadaan masyarakat Prambanan dan keadaan geografi Prambanan.

### 3. Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berpola investigasi dimana data – data dan pernyataan diperoleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang di teliti dan orang – orang yang ada di tempat penelitian. Data dalam penelitian ini di dapat hasil dari wawancara terhadap responden yang sudah di pilih melalui teknik *random sampling* berdasarkan persil rumah yang didapat dari citra. Data sekunder penelitian ini berupa peta dasar Kecamatan Prambanan, observasi lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Kecamatan Prambanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sampel yang diperoleh adalah sebanyak 2235 kepala keluarga. Jumlah ini telah memenuhi target dari perhitungan sampel. Populasi dan sampel dari 16 desa tersebut terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel populasi dan sampel di Kecamatan Prambanan

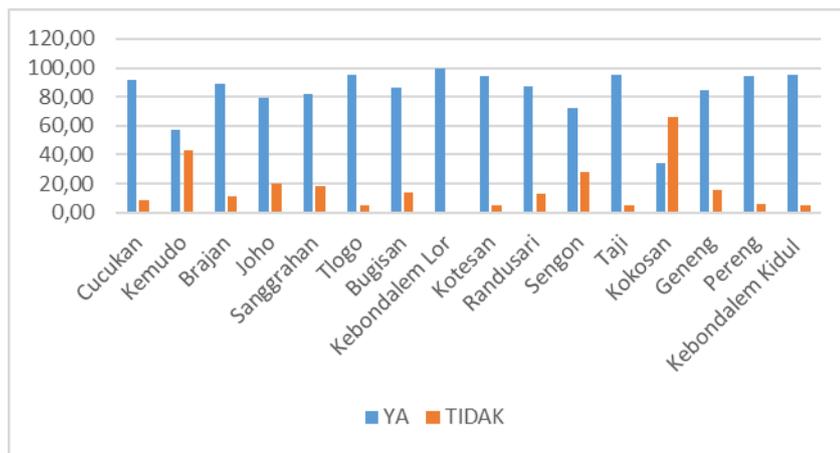
No	Desa	Populasi	Sampel
1.	Cucukan	1603	139
2.	Kemudo	1609	208
3.	Brajan	944	123
4.	Joho	1482	142
5.	Sanggrahan	1253	169
6.	Tlogo	1768	136
7.	Bugisan	1214	154
8.	Kebondalem Lor	2395	180
9.	Kotesan	671	132
10.	Randusari	1508	110
11.	Sengon	1715	115
12.	Taji	1008	126
13.	Kokosan	890	123
14.	Geneng	984	157
15.	Pereng	967	99
16.	Kebondalem Kidul	1472	122
	Jumlah	20943	2235

Sumber: Analisis Data (2018)

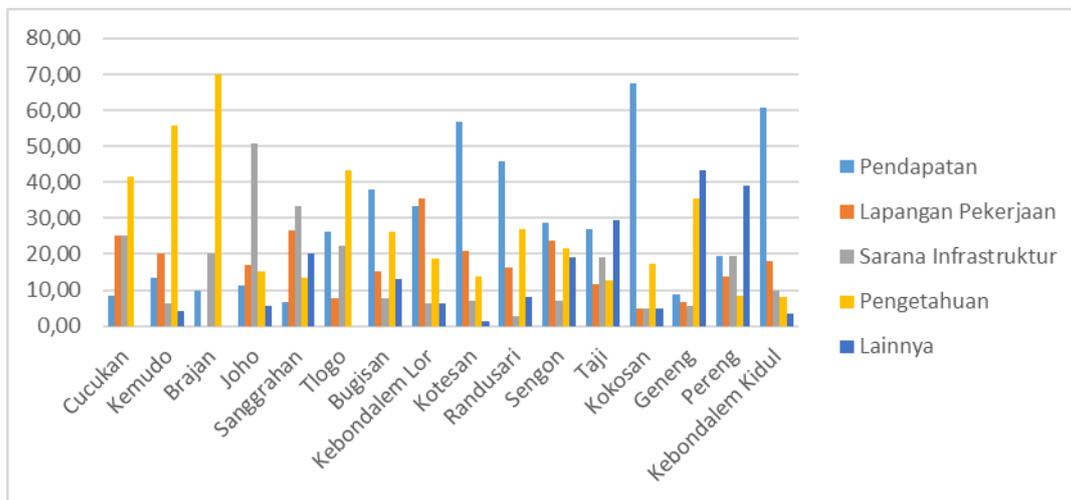
Langkah awal pada penentuan sampel yaitu melakukan *join* data dari data atribut Peta Persil Bangunan Kecamatan Prambanan yang menggunakan *software Arcgis 10.2* ke dalam data *software Microsoft Excel*. Kemudian data dalam *Microsoft Excel* dilakukan penentuan anggota sampel secara acak. Data sampel yang sudah ditentukan kemudian dilakukan *join* kembali ke dalam *software Arcgis 10.2* dan akan muncul pada peta persil bangunan yang menjadi sampel.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis adanya manfaat objek wisata seperti yang ditunjukkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kecamatan Prambanan sudah merasakan adanya manfaat dari keberadaan objek wisata yang berada di Kecamatan Prambanan. Hal ini dapat diketahui dari responden yang lebih banyak menjawab “Ya” yang berarti responden di Kecamatan Prambanan sudah merasakan adanya manfaat dari keberadaan objek wisata yang berada di Kecamatan Prambanan.



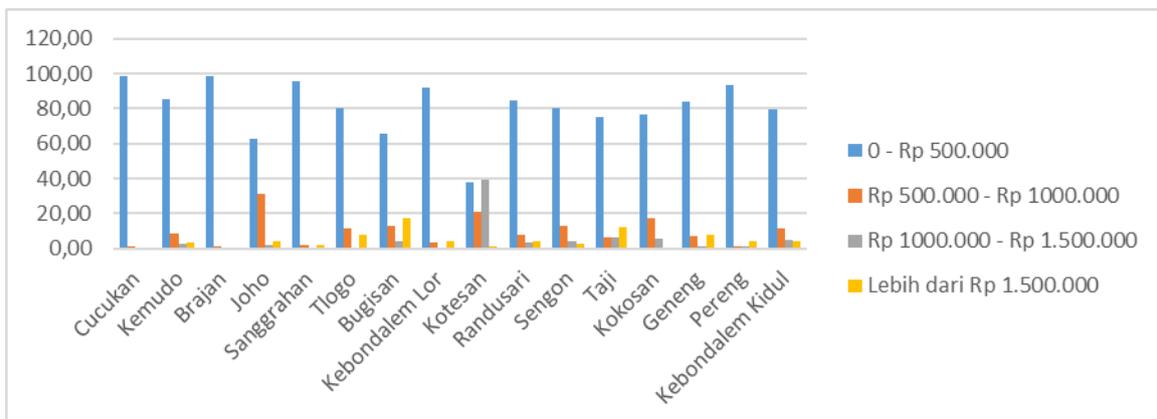
Gambar 2. Grafik manfaat objek wisata



Gambar 3. Grafik manfaat pariwisata

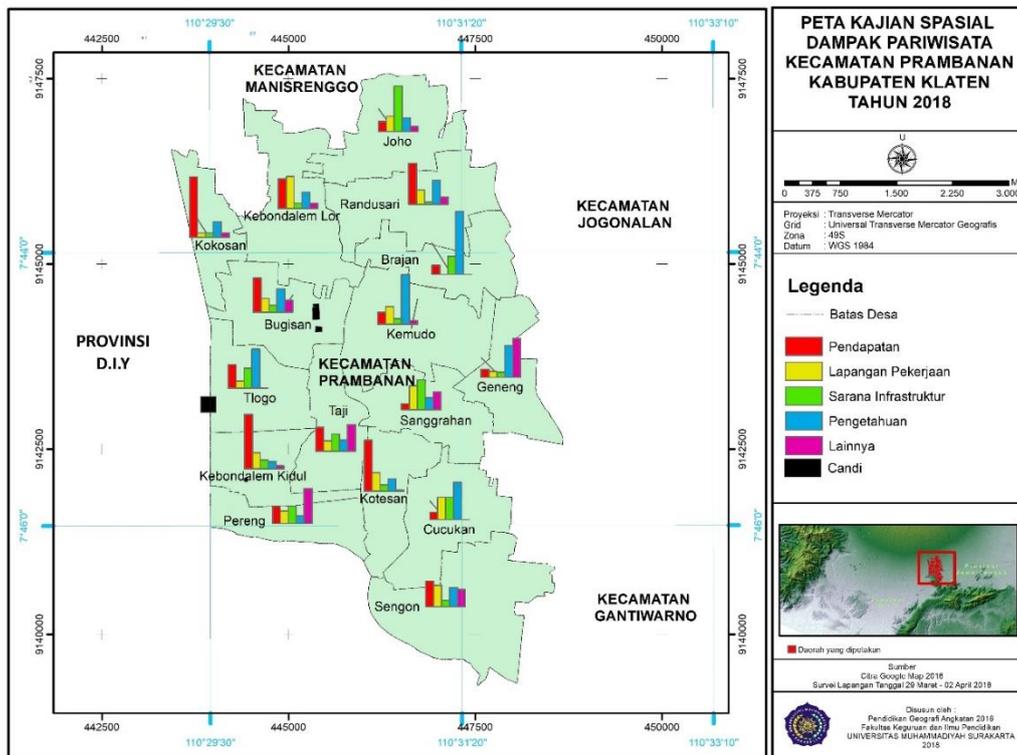
Hasil analisis manfaat pariwisata seperti yang ditunjukkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa manfaat pariwisata mengenai objek wisata yang berada di Kecamatan Prambanan yang banyak mempengaruhi tingkat pengetahuan mayoritas responden di Kecamatan Prambanan meningkat karena adanya objek pariwisata. Selain itu, keberadaan objek pariwisata juga mempengaruhi tingkat pendapatan responden di Kecamatan Prambanan. Pendapatan 3 desa tertinggi di Kecamatan Prambanan yaitu

Desa Kokosan, Desa Kebondalem Kidul, dan Desa Kotesan. Desa Kebondalem Lor, Desa Sanggrahan, dan Desa Cucukan, merupakan penyedia lapangan pekerjaan tertinggi di Kecamatan Prambanan. Desa Joho, Desa Sanggrahan, Desa Cucukan merupakan 3 desa tertinggi yang mempunyai sarana infrastruktur yang memadai. Desa Brajan, Desa Kemudo, Desa Tlogo merupakan desa yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi setelah adanya pariwisata. Masyarakat di Kecamatan Prambanan merasakan dampak pariwisata diantara 4 faktor tersebut, tetapi masih terdapat faktor lain seperti aspek budaya. Masyarakat dari daerah lain berdatangan ke Kecamatan Prambanan sehingga membawa dampak budaya lain.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Pendapatan setelah Adanya Pariwisata

Hasil analisis tingkat pendapatan seperti yang ditunjukkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan setelah adanya pariwisata di Kecamatan Prambanan. Sebagian besar desa di Kecamatan Prambanan memiliki pendapatan sebesar 0 – Rp 500.000. Pendapatan paling tinggi antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 terdapat di Desa Joho. Desa Kotesan merupakan desa yang paling tinggi pendapatan setelah adanya pariwisata antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000. Selain itu, desa di Kecamatan Prambanan hampir memiliki pendapatan yang lebih dari Rp 1.500.000, dan desa yang memiliki pendapatan paling tinggi setelah adanya pariwisata adalah Desa Bugisan.



Gambar 5. Peta Kajian Spasial dampak pariwisata Kecamatan Prambanan

Hasil analisis peta kajian spasial dampak pariwisata Kecamatan Prambanan seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.4 Kecamatan Prambanan terdiri dari 16 desa, dan beberapa desa yang terdapat di kawasan pariwisata meliputi Desa Kebondalem Kidul, Desa Tlogo, Desa Bugisan, dan Desa Kokosan. mayoritas responden terbanyak yang menjawab manfaat berupa peningkatan lapangan pekerjaan tertinggi di Kecamatan Prambanan yaitu Desa Kebondalem Lor, Desa Sanggrahan, dan Desa Cucukan. Dilihat dari data tersebut menyebutkan bahwa hanya satu desa yang mengalami peningkatan pendapatan. Lapangan pekerjaan dari desa Sanggrahan, Desa Cucukan, Desa Kebondalem Lor dari 3 desa tersebut yang mengalami lapangan pekerjaan tertinggi jarak desa dengan objek wisata jauh. Penyedia Sarana Infrastruktur tertinggi terdapat di Desa Joho, Desa Sanggrahan, Desa Cucukan. Ternyata desa-desa yang memiliki dampak wisata tidak signifikan terhadap sosial ekonomi. Dampak dari pariwisata tidak hanya terdapat di desa yang dekat dengan pariwisata tetapi juga berdampak ke desa yang jauh dari lokasi objek wisata. Dari Desa Brajan, Desa Kemudo, Desa Tlogo merupakan adanya lokasi Candi Prambanan ternyata masyarakat menjawab manfaat yang diperoleh berupa pengetahuan sedangkan dua desa yang lain Desa Brajan dan Desa Kemudo lokasinya cukup jauh dari lokasi objek pariwisata. Desa Bugisan merupakan desa yang terdapat objek wisata yang bernama Candi Plaosan. Masyarakat yang berada di Desa bugisan mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi. Walaupun Desa Bugisan terdapat kawasan pariwisata, tetapi tidak menjadi kemungkinan pendapatan masyarakat di Desa Bugisan akan terus meningkat. Meskipun Candi Prambanan berada di Desa Tlogo, pendapatan masyarakat di Desa Tlogo tidak menjadi dampak yang sangat besar bagi pendapatan masyarakat di desa tersebut.

## 5. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebagian besar masyarakat sudah merasakan manfaat dari adanya objek wisata di Kecamatan Prambanan. Manfaat pariwisata menunjukkan bahwa objek wisata yang berada di Kecamatan Prambanan yang banyak mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Tingkat pendapatan setelah adanya pariwisata di Kecamatan Prambanan. Sebagian besar desa di Kecamatan Prambanan memiliki pendapatan dengan rata-rata 0 – Rp 500.000.

Berdasarkan hasil analisis peta kajian spasial dampak pariwisata terhadap Kecamatan Prambanan desa-desa yang memiliki dampak wisata tidak signifikan terhadap sosial ekonomi. Dampak dari pariwisata tidak hanya terdapat di desa yang dekat dengan pariwisata tetapi juga terdampak ke desa yang jauh dari lokasi objek wisata.

### Daftar Pustaka

- Biantoro, R 2014, Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang, *Jurnal Teknik Pwk*, vol.3, no. 4, hh. 1038-1047.
- Kodyat, H 1983, *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pendit, N. S 1999, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Pradya Paramita, Jakarta
- Rahmayanti, Y. D. 2017. Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sholik, A 2013, Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya, *Jurnal Lib Geo UGM*, Vol.2, No.3, hh.1-10.